

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI  
(Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten  
Bandung)**

**Husaeri Priatna**  
e-mail : [herieckall@gmail.com](mailto:herieckall@gmail.com)

**Fadhila Nisa Nurjannah**  
e-mail : [fadhilanisanurjannah@gmail.com](mailto:fadhilanisanurjannah@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Latar belakang dari penelitian ini dilandasi oleh kenyataan bahwa sebagian besar petani di Desa Lebakwangi masih menghadapi kendala dalam akses modal kerja serta memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam, yang berdampak terhadap kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani secara optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dua variabel independen Penggunaan Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_2$ ) terhadap satu variabel dependen, yaitu Tingkat Pendapatan Petani ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Lebakwangi sebanyak 41 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Penggunaan Modal Kerja, Kondisi Sosial Ekonomi, dan Tingkat Pendapatan Petani berada pada kategori cukup baik. Sedangkan hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 56,3%, yang berarti kedua variabel bebas mampu menjelaskan variasi terhadap Tingkat Pendapatan Petani sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial Ekonomi, Penggunaan Modal Kerja, Tingkat Pendapatan Petani.

## **I. PENDAHULUAN**

Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian menyumbang sekitar 12,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2022, serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Selain berkontribusi terhadap ketahanan pangan, sektor ini juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di pedesaan. Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa pada triwulan ketiga tahun 2023, sektor pertanian menyumbang 13,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan tumbuh sebesar 1,46% (*year-on-year*).

Untuk menjalankan usaha tani padi sawah, petani memerlukan modal kerja yang mencakup biaya untuk benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Berdasarkan penelitian di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi, kebutuhan modal kerja rata-rata mencapai Rp10.303.062 per hektar per musim tanam. Namun, ketersediaan modal sering kali tidak mencukupi. Studi di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa ketersediaan modal petani hanya sebesar 93% dari total kebutuhan, dengan kekurangan sekitar 7% atau Rp40.592.365 per musim tanam untuk 120 responden, atau rata-rata Rp338.269,71 per petani. Keterbatasan modal ini menghambat kemampuan petani dalam mengoptimalkan produksi dan meningkatkan pendapatan mereka. Meskipun sektor pertanian memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak petani masih menghadapi kendala dalam memperoleh modal yang cukup untuk menjalankan usaha mereka.

Salah satu daerah yang mencerminkan kondisi ini adalah Desa Lebakwangi kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, di mana mayoritas petani masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke pembiayaan formal dan teknologi pertanian modern. Berdasarkan data pra-survei yang saya lakukan dibulan Januari 2025 pada 30 petani di Desa Lebakwangi, ditemukan bahwa 60% petani masih mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi akibat keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal.

Selain modal kerja, kondisi sosial ekonomi petani juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan mereka. Faktor faktor kondisi sosial ekonomi seperti luas lahan, tingkat pendidikan, akses terhadap pelatihan pertanian, serta keterlibatan dalam kelompok tani turut berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadha, menunjukkan bahwa variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras, Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Hal ini menekankan bahwa peningkatan modal dan pengelolaan tenaga kerja yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Di Desa Lebakwangi sendiri, sebagian besar petani masih menggunakan metode pertanian tradisional dan menghadapi kendala dalam mendapatkan akses ke teknologi modern. Kurangnya penyuluhan mengenai teknik pertanian yang lebih efisien menyebabkan mereka tetap bergantung pada metode lama yang kurang produktif.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan Modal Kerja terhadap tingkat pendapatan petani secara parsial pada petani di Desa Lebakwangi.
2. Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan petani secara parsial pada petani di Desa Lebakwangi.
3. Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja dan kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan petani secara simultan pada petani di Desa Lebakwangi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut Munawir Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Modal kerja menunjukkan jumlah aktiva lancar yang benar-benar tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Sartono modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar atau kekayaan yang dalam waktu relatif pendek akan diubah kembali menjadi kas.

### **2.2 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi**

Muhammad Anwar menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh besar terhadap akses individu terhadap sumber daya dan peluang yang tersedia di masyarakat. Semakin baik kondisi sosial ekonomi seseorang, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, akses pendidikan yang memadai, serta pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dalam konteks rumah tangga petani, hal ini akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani, mulai dari pembelian sarana produksi, pengelolaan hasil panen, hingga strategi pemasaran produk pertanian

### **2.3 Pengertian Pendapatan**

Menurut Rosyidi dalam Henry dan Calen bahwa pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. jenis penelitian *Survei* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode *Survei* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

### **3.2 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila variabel independen dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya. Dalam hal ini, variabel dependen adalah Tingkat Pendapatan Petani, sedangkan variabel independennya adalah Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi. Dengan menggunakan regresi linear berganda, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel dependen.

#### **2. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono : 2017). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Tingkat Pendapatan Petani sebagai variabel dependen.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi

### 4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis menurut sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka hipotesis nol tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

#### a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji statistik digunakan untuk melihat signifikan Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

#### b. Uji Hipotesis F (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

## IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 3.621                       | 3.284      |                           | 1.103 | .277 |
|                           | X1         | .282                        | .096       | .374                      | 2.953 | .005 |
|                           | X2         | .300                        | .079       | .480                      | 3.789 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,621 + 0,282 X_1 + 0,300 X_2$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Modal Kerja

X<sub>1</sub> = Kondisi Sosial Ekonomi

X<sub>2</sub> = Tingkat Pendapatan Petani

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)| Husaeri Priatna dan Fadhila Nisa Nurjanah**

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,621  
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen di tiadakan atau Penggunaan Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_2$ ) Nilainya 0, Maka Tingkat Pendapatan Petani (Y) adalah 3,621.
2. Koefisien regresi Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ ) sebesar 0,282  
Koefisien regresi ( $b_1$ ) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Penggunaan Modal Kerja ( $X_1$ ) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Tingkat Pendapatan Petani 0,282.
3. Koefisien regresi Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_2$ ) sebesar 0,300  
Koefisien regresi ( $b_2$ ) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_2$ ) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Tingkat Pendapatan Petani sebesar 0,300 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini:

##### 1. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment***

| Correlations |                     | X1     | X2     | Y      |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|
| X1           | Pearson Correlation | 1      | .533** | .630** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   |
|              | N                   | 41     | 41     | 41     |
| X2           | Pearson Correlation | .533** | 1      | .680** |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   |
|              | N                   | 41     | 41     | 41     |
| Y            | Pearson Correlation | .630** | .680** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        |
|              | N                   | 41     | 41     | 41     |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* di atas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Penggunaan Modal Kerja dengan Tingkat Pendapatan Petani adalah sebesar 0,630. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (0,60 – 0,799). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penggunaan Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Petani.
- b. Korelasi antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Tingkat Pendapatan Petani adalah sebesar 0,680. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut juga termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (0,60 – 0,799). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kondisi Sosial Ekonomi akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Petani.

- c. Korelasi antara Penggunaan Modal Kerja dengan Kondisi Sosial Ekonomi adalah sebesar 0,533. Nilai ini berada pada kategori hubungan sedang (0,40 – 0,599). Karena hubungannya positif, maka dapat diartikan bahwa semakin baik Penggunaan Modal Kerja maka cenderung diikuti oleh semakin baik pula Kondisi Sosial Ekonomi, meskipun tingkat hubungannya tidak sekuat hubungan dengan pendapatan.

## 2. Koefisien Korelasi Parsial :

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel  $X_1$  dengan Y**

| Correlations      |                         |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
| Control Variables |                         |       |
| X1                | Correlation             | 1.000 |
|                   | Significance (2-tailed) | .     |
|                   | df                      | 0     |
| X2                | Correlation             | .432  |
|                   | Significance (2-tailed) | .005  |
|                   | df                      | 38    |
| Y                 | Correlation             | .432  |
|                   | Significance (2-tailed) | .005  |
|                   | df                      | 38    |

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel  $X_2$  dengan Y**

| Correlations      |                         |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
| Control Variables |                         |       |
| X2                | Correlation             | 1.000 |
|                   | Significance (2-tailed) | .     |
|                   | df                      | 0     |
| X1                | Correlation             | .524  |
|                   | Significance (2-tailed) | .001  |
|                   | df                      | 38    |
| Y                 | Correlation             | .524  |
|                   | Significance (2-tailed) | .001  |
|                   | df                      | 38    |

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi parsial di atas, menunjukkan bahwa :

- Korelasi parsial antara Penggunaan Modal Kerja ( $X_1$ ) dengan Tingkat Pendapatan Petani (Y) apabila variabel Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_2$ ) dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,432. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang (0,40 – 0,599). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penggunaan Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Petani dengan asumsi variabel Kondisi Sosial Ekonomi tetap (konstan).
- Korelasi parsial antara Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_2$ ) dengan Tingkat Pendapatan Petani (Y) apabila variabel Penggunaan Modal Kerja ( $X_1$ ) dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,524. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut juga termasuk dalam kategori hubungan sedang (0,40 – 0,599). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kondisi Sosial Ekonomi akan diikuti

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)| Husaeri Priatna dan Fadhila Nisa Nurjanah**

oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Petani dengan asumsi variabel Penggunaan Modal Kerja tetap (konstan).

## 2. Koefisien Korelasi Ganda :

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .750 <sup>a</sup> | .563     | .540              | 3.576974                   |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi ganda di atas menunjukkan bahwa korelasi antara Penggunaan Modal Kerja (X1) dan Kondisi Sosial Ekonomi (X2) secara simultan dengan Tingkat Pendapatan Petani (Y) adalah sebesar 0,750. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (0,60 – 0,799). Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi secara bersama-sama akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Petani. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa sebesar 56,3% variasi Tingkat Pendapatan Petani dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3 Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Beta dan Zero Order**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Correlations |         |      |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Zero-order   | Partial | Part |
| (Constant) | 3.621                       | 3.284      |                           | 1.103 | .277 |              |         |      |
| 1 X1       | .282                        | .096       | .374                      | 2.953 | .005 | .630         | .432    | .317 |
| X2         | .300                        | .079       | .480                      | 3.789 | .001 | .680         | .524    | .407 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Setelah diketahui nilai Koefisien Beta dan Zero-order pada *output* SPSS di atas, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD_p = \beta X_i Y \cdot r X_i Y \cdot 100\%$$

Sumber : Husaeri Priatna (2024:64)

Berikut tabel perhitungan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial berdasarkan rumus di atas :

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi Parsial**

| Variabel       | Koefisien Beta ( $\beta_{XY}$ ) | Zero-Order ( $r_{XY}$ ) | Koefisien Determinasi |        |
|----------------|---------------------------------|-------------------------|-----------------------|--------|
| X <sub>1</sub> | 0,374                           | 0,630                   | 0,23562               | 23,56% |
| X <sub>2</sub> | 0,480                           | 0,680                   | 0,32643               | 32,64% |
| Total Pengaruh |                                 |                         | 0,5625                | 56,35% |

Sumber : Data diolah dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas maka :

1. Pengaruh secara parsial variabel X<sub>1</sub> terhadap Y sebesar 0,23562 (23,56%).
2. Pengaruh secara parsial variabel X<sub>2</sub> terhadap Y sebesar 0,32643 (32,64%).
3. Total pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y sebesar 0,5625 (56,25%).

Dengan demikian pengaruh secara simultan Kompetensi SDM (X<sub>1</sub>) dan Kondisi Sosial (X<sub>2</sub>) terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) adalah sebesar 56,25%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Husaeri Priatna (2024:65)

Dengan nilai R adalah sebesar 0,786 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$KD = 0,7502 \times 100\%$$

$$KD = 0,5625 \times 100\%$$

$$KD = 56,25\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil *output* sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan (R-Square)**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .750 <sup>a</sup> | .563     | .540              | 3.576974                   |

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui R square sebesar 0,563. Nilai R square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,563 (56,3%). Artinya, pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani sebesar 56,3%.

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)| Husaeri Priatna dan Fadhila Nisa Nurjanah**

#### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.3.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Berikut adalah hasil *output* SPSS uji hipotesis parsial (uji-t) :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | 3.621                       | 3.284      |                           | 1.103 | .277 |
| 1 X1                      | .282                        | .096       | .374                      | 2.953 | .005 |
| X2                        | .300                        | .079       | .480                      | 3.789 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas maka :

- Uji parsial antara Penggunaan Modal Kerja (X1) terhadap Tingkat Pendapatan Petani(Y). Nilai thitung untuk X1 adalah sebesar 2,953, sedangkan nilai ttabel dengan  $df = n - k - 1 = 41 - 2 - 1 = 38$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 2,024. Karena thitung > ttabel (2,953 > 2,024) serta nilai sig. 0,005 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, Penggunaan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani.
- Uji parsial antara Kondisi Sosial Ekonomi (X2) terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Y). Nilai thitung untuk X2 adalah sebesar 3,789, sedangkan nilai ttabel dengan  $df = 38$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 2,024. Karena thitung > ttabel (3,789 > 2,024) serta nilai sig. 0,001 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani.

##### 4.3.2 Uji Signifikan Uji-F (Simultan)

Berikut adalah hasil *output* SPSS uji hipotesis simultan (uji-F) :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 625.333        | 2  | 312.667     | 24.437 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 486.200        | 38 | 12.795      |        |                   |
|                    | Total      | 1111.534       | 40 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai Fhitung adalah 24,434 sedangkan Ftabel dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 30 dan regresi 2 dan residual 38 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,24. Karena Fhitung > Ftabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Serta nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, artinya bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani secara simultan di Desa Lebakwangi.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh penggunaan Modal Kerja terhadap tingkat pendapatan petani secara parsial pada petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, penggunaan modal kerja terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan pendapatan petani. Ketika petani mampu menggunakan modal kerja secara efisien dan sesuai kebutuhan produksi, maka proses budidaya pertanian dapat berjalan lebih optimal dan menghasilkan panen yang lebih baik. Modal kerja dalam sektor pertanian umumnya mencakup berbagai jenis pengeluaran, seperti pembelian benih atau bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya yang diperlukan selama masa tanam hingga panen. Apabila modal kerja ini dikelola secara tepat, maka dapat meminimalkan risiko kegagalan produksi dan meningkatkan produktivitas lahan yang diusahakan oleh petani.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Asir dan kawan-kawan dalam buku Ekonomi Pertanian, yang menjelaskan bahwa modal kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usaha tani. Pengelolaan modal kerja yang efisien akan berdampak positif terhadap efisiensi produksi, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani secara keseluruhan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang senada. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tilogkabila, di mana diketahui bahwa sebagian besar petani mengalami keterbatasan dalam hal ketersediaan modal kerja. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas pertanian, karena petani tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan produksinya secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak hanya penting dari segi jumlah, tetapi juga dari segi pengelolaan dan perencanaan penggunaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja secara tepat dan terencana memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan pendapatan petani. Petani tidak hanya dituntut untuk memiliki modal, tetapi juga kemampuan manajerial dalam mengatur pengeluaran, memilih jenis input yang berkualitas, serta memperkirakan waktu dan strategi yang tepat dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam hal manajemen usaha tani sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola modal kerja secara optimal dan berkelanjutan.

##### **4.4.2 Pengaruh pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan petani secara parsial pada petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, kondisi sosial ekonomi petani terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan mereka di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki petani, maka semakin besar pula potensi mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Kondisi sosial ekonomi yang baik memungkinkan petani untuk mengelola usaha taninya secara lebih efisien dan produktif. Kondisi sosial ekonomi mencakup berbagai aspek penting, seperti tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan, akses terhadap sumber permodalan, jumlah tanggungan dalam keluarga, serta keterlibatan dalam lembaga sosial di tingkat desa.

Temuan ini sejalan dengan Teori menurut Ahmad Zailan, seluruh aspek tersebut memiliki pengaruh yang erat terhadap kapasitas petani dalam menjalankan aktivitas pertanian, mulai dari kemampuan mengambil keputusan, mengakses informasi, hingga memanfaatkan peluang pasar yang tersedia. Petani yang memiliki pendidikan yang lebih

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)| Husaeri Priatna dan Fadhila Nisa Nurjanah**

tinggi, misalnya, cenderung lebih mudah menerima inovasi pertanian, menggunakan teknologi yang tepat guna, serta memiliki jaringan sosial yang lebih luas. Faktor kepemilikan lahan juga menjadi salah satu penentu penting. Petani dengan kepemilikan lahan yang memadai memiliki keleluasaan dalam menentukan pola tanam, mengatur musim tanam, dan menyesuaikan jenis komoditas yang ditanam dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, akses terhadap modal memungkinkan petani memenuhi kebutuhan produksi seperti bibit unggul, pupuk berkualitas, dan biaya tenaga kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Wahyuni, Novita Indrawati, dan Al Azhar L. juga mendukung temuan ini. Penelitian mereka yang dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Semakin baik kondisi sosial ekonomi yang dimiliki petani, semakin tinggi pula pendapatan yang dapat mereka peroleh. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien dan merespons perubahan dalam pasar maupun lingkungan pertanian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat pendapatan petani. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya bergantung pada aspek teknis pertanian, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas sosial dan ekonomi petani, seperti akses pendidikan, permodalan, dan pembinaan kelembagaan desa. Peningkatan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mendorong petani menjadi lebih mandiri, adaptif, dan produktif dalam mengelola usaha taninya.

**4.4.2 Pengaruh penggunaan modal kerja dan kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan petani secara simultan pada petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa penggunaan modal kerja dan kondisi sosial ekonomi petani secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Artinya, kedua variabel ini saling berkaitan dan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan yang diterima oleh petani dalam menjalankan usaha taninya. Modal kerja yang memadai, seperti kecukupan sarana produksi dan tersedianya dana untuk membiayai tenaga kerja, merupakan komponen penting dalam mendukung kelancaran proses produksi.

Namun, efektivitas penggunaan modal kerja ini sangat ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi petani itu sendiri. Tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, akses terhadap informasi dan teknologi pertanian, serta keterlibatan dalam kelembagaan desa menjadi faktor penentu dalam memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki. Dalam konteks ini, sinergi antara kecukupan modal dan kondisi sosial ekonomi yang baik menciptakan situasi yang kondusif bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas. Ketika petani memiliki kapasitas sosial ekonomi yang memadai, mereka cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara bijak, merencanakan tahapan produksi dengan tepat, dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern. Dengan demikian, hasil pertanian yang diperoleh pun akan lebih optimal dan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Ahmad Zailan dalam bukunya *Sosial Ekonomi Masyarakat Petani*, yang menekankan bahwa pengelolaan usaha tani akan lebih efektif jika didukung oleh kapasitas sosial ekonomi yang baik. Kondisi sosial ekonomi yang kuat akan memperluas akses petani terhadap informasi, pasar, dan lembaga keuangan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan usaha yang strategis. Dengan kata lain, kedua faktor ini modal kerja dan kondisi sosial ekonomi tidak dapat dipisahkan, melainkan harus berjalan secara beriringan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara penggunaan modal kerja dan kondisi sosial ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan

kesejahteraan petani harus mencakup intervensi yang bersifat komprehensif, tidak hanya menyediakan dukungan modal, tetapi juga memperkuat aspek sosial ekonomi petani melalui pendidikan, pelatihan, serta penguatan kelembagaan desa. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya di bidang pertanian perlu merancang program pemberdayaan petani yang mempertimbangkan kedua aspek ini secara seimbang agar hasilnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat tani.

## **V.SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Modal Kerja secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Artinya, petani di Desa Lebakwangi telah mampu memanfaatkan modal kerja seperti biaya tenaga kerja, pupuk, dan bibit secara fungsional, meskipun masih belum optimal dalam efisiensi pengeluaran serta akses terhadap dana usaha tani.
2. Kondisi Sosial Ekonomi petani juga tergolong dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat kendala seperti rendahnya latar belakang pendidikan dan keterbatasan akses terhadap informasi usaha tani, yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam proses produksi pertanian.
3. Tingkat Pendapatan Petani berada pada kategori cukup baik, dengan peningkatan yang dirasakan oleh petani dibandingkan musim tanam sebelumnya. Namun, stabilitas pendapatan bulanan masih perlu ditingkatkan, termasuk pemilihan jenis tanaman sesuai musim tanam agar pendapatan lebih optimal.
4. Hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa Penggunaan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani. Artinya, semakin baik pengelolaan modal kerja oleh petani, maka semakin tinggi pendapatan yang dapat dicapai.
5. Kondisi Sosial Ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani. Petani dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung mampu mengelola sumber daya secara efisien dan memperoleh hasil pertanian yang lebih tinggi.
6. Secara simultan, Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani. Kombinasi kedua faktor ini menjadi penentu utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Lebakwangi.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan dan menarik kesimpulan dari data yang ada, pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan pendapat berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
Petani diharapkan lebih optimal dalam mengelola modal kerja, khususnya dalam mengurangi keterlambatan memperoleh dana usaha tani dan meningkatkan efisiensi pengeluaran tenaga kerja.
2. Meningkatkan Kapasitas dan Literasi Pertanian  
Petani disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan, pendampingan, dan kegiatan kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan dalam manajemen usaha tani dan pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.
3. Menyesuaikan Jenis Tanaman dengan Musim dan Pasar  
Untuk mencapai pendapatan yang lebih stabil dan maksimal, petani dianjurkan untuk memilih jenis tanaman yang sesuai dengan musim tanam dan permintaan pasar yang sedang berkembang.

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)| Husaeri Priatna dan Fadhila Nisa Nurjanah**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zailan, Sosial Ekonomi Masyarakat Petani (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 45.
- Alamsyah, S. (2018). Manajemen Modal Kerja dalam Sektor Pertanian. Jakarta: Penerbit Ekonomi.
- Apriyani, Heppy. (2018). Pengaruh Pembiayaan Syariah, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Pada Anggota Pelaku UKM di KSPPS. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Analisis Sosial Ekonomi Petani di Provinsi Jawa Barat (Bandung: BPS Jabar, 2014), hlm. 23–28.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dalman. (2016). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin Imam. (2009). Desain Penelitian. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Feliks Arfid Guampe, Literasi dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 54–58.
- Hantono, N. U. R. (2018). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartikahadi Hans, dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: IAI.
- Kartikahadi Hans, dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Asir dkk., Ekonomi Pertanian (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 112–115.
- Mulyadi, M., & Imron, A. (2019). Manajemen Keuangan untuk Sektor Pertanian. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Manajemen, Edisi Terbaru. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Noor'. (2010). Penelitian Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nopirin. (2017). Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- Priatna Husaeri. (2024). Modul Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik. Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung.

- Santoso, P. (2020). Kebijakan Pertanian dan Keuangan: Modal Kerja dalam Sektor Pertanian. Bandung: Penerbit Alam.
- Soekartawi. (2002). Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, P. (2018). Pembangunan Pertanian: Konsep, Kebijakan dan Strategi. Jakarta: Kencana.
- Suryanto, B. (2017). Pengelolaan Modal Kerja dalam Usaha Pertanian. Jakarta: Penerbit Agro.
- Suyanto, & Sukirno. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Teti Anggraini. (2016). Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development. New York: Pearson.

**Jurnal :**

- OJS UMA, "Studi Ketersediaan Modal Petani di Kecamatan Tilongkabila," 2023.hlm 1-110
- R Sihombing,., et al. (2024). "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang." Jurnal FKPT, 12(3),hlm 45-58.
- A Sudarmadi,., Nuryati, R., & Djuliansah, D. (2023). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Petani Padi terhadap Jasa Layanan Irigasi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 10(3), hlm 1941-1966.
- M Kumaladevi, . A., & Sunaryanto, L. T. (2019). "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. AGRINESIA": Jurnal Agribisnis Indonesia, 4(1), hlm 1-64.
- F Hidayat,., & Handayani, L. (2023). "Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza sativa L) di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan". Jurnal Agrisentrum, 4(2), hlm 57-65.
- S Ramadhan,., Zamzami, & Rosmeli. (2023). "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu. e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan", 11(2), hlm 108-118.
- Hidayat, M. & Handayani, R., "Pengaruh Modal Kerja terhadap Hasil Panen Padi Sawah," Jurnal Agribisnis, vol. 18, no. 1, 2023, pp. Hlm 1-78.

**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Survei pada Petani di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)| Husaeri Priatna dan Fadhila Nisa Nurjanah**

A Ramadhan,. et al., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pinang di Sungai Beras," Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, vol. 16, no. 2, 2023, pp.hlm 1-110.

Rahmawati, "Tingkat Kecukupan Modal Kerja dalam Usaha Tani di Kecamatan Tilongkabila," Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia, Vol. 9 No. 2 (2021): hlm. 113–117

Wahyuni Siska, Novita Indrawati, dan Al Azhar L., "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kondisi Sosial Ekonomi, dan Kompetensi Aparat terhadap Tingkat Pendapatan Petani," Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6 No. 1 (2017): hlm. 12–18

**Website :**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. [https://peraturan.bpk.go.id/Details/38893/uu-no-19-tahun-2013?utm\\_source.com](https://peraturan.bpk.go.id/Details/38893/uu-no-19-tahun-2013?utm_source.com) (Diakses pada 24 February 2025)

Badan Pusat Statistik, "Statistik Pertanian Indonesia 2022," Jakarta: BPS, 2023 [https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/21a20fa0c364d9f9898f2b56/indikator-pertanian-2022.html?utm\\_source.com](https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/21a20fa0c364d9f9898f2b56/indikator-pertanian-2022.html?utm_source.com) (Diakses 7 Januari 2025)

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, "Laporan Perekonomian Triwulan III 2023," Jakarta: Kemenko Perekonomian, 2023. [https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Sektor-Pertanian-Fokus-Utama-Pemerintah?utm\\_source.com](https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Sektor-Pertanian-Fokus-Utama-Pemerintah?utm_source.com) (Diakses pada 24 Februari 2025)